

**ARTIKEL**  
**EFEKTIVITAS PELAPORAN SISTEM AKUNTABILITAS KINERJA INSTANSI**  
**PEMERINTAH PADA SEKRETARIAT DAERAH PROVINSI JAWA BARAT**

Oleh :  
**YULI SITI FATIMAH**  
**218010020**



**PROGRAM MAGISTER ADMINISTRASI DAN KEBIJAKAN PUBLIK**  
**PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS PASUNDAN**  
**BANDUNG**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) pada Sekretariat Daerah Provinsi Jawa Barat; Untuk menganalisis efektivitas pelaporan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) pada Sekretariat Daerah Provinsi Jawa Barat. Pendekatan Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif sehingga lebih mudah memahami persoalan-persoalan di lapangan. Metode studi kasus adalah salah satu pendekatan dalam penelitian kualitatif yang digunakan untuk mempelajari suatu fenomena secara mendalam dan detail. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling*. Sasaran informan yang ada di Sekretariat Daerah Provinsi Jawa Barat adalah Kepala Bagian Organisasi dan Kepala Sub Bagian Reformasi Birokrasi dan Kinerja. Peneliti mengambil sejumlah orang tersebut di atas berdasarkan pertimbangan bahwa yang bersangkutan berkompeten dan bertanggungjawab terhadap Efektivitas Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) baik secara keseluruhan maupun sebagian tergantung dengan tugas pokok dan fungsi dan tingkat wewenang serta tanggungjawabnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sekretariat Daerah Provinsi Jawa Barat telah melakukan upaya yang signifikan untuk meningkatkan efektivitas pelaporan SAKIP. Salah satu aspek yang perlu diperhatikan adalah penyusunan indikator kinerja yang relevan dan terukur. Melalui proses yang partisipatif, indikator kinerja telah ditetapkan untuk mengukur pencapaian tujuan dan target instansi pemerintah. Hal ini memungkinkan adanya pemantauan yang lebih efektif terhadap kinerja instansi pemerintah. Selain itu, dalam upaya meningkatkan efektivitas pelaporan SAKIP, Sekretariat Daerah Provinsi Jawa Barat telah mengadopsi teknologi informasi yang modern. Sistem pelaporan kinerja telah terintegrasi dengan sistem

pengumpulan data, sehingga memungkinkan akses yang lebih mudah dan akurat terhadap data yang diperlukan. Penggunaan teknologi informasi juga telah mempercepat proses pelaporan dan meminimalkan risiko kesalahan manusia.

#### ABSTRACT

*This research aims to analyze the implementation of the Government Agency Performance Accountability System (SAKIP) at the Regional Secretariat of West Java Province; To analyze the effectiveness of reporting on the Government Agency Performance Accountability System (SAKIP) at the Regional Secretariat of West Java Province. The research approach used in this research is a qualitative approach so that it is easier to understand problems in the field. The case study method is an approach in qualitative research that is used to study a phenomenon in depth and detail. The sampling technique used in this research is Purposive Sampling. The target informants at the Regional Secretariat of West Java Province were the Head of the Organizational Section and the Head of the Bureaucratic Reform and Performance Subdivision. The researcher took the number of people mentioned above based on the consideration that the person concerned was competent and responsible for the effectiveness of the Government Agency Performance Accountability System (SAKIP) either in whole or in part depending on the main tasks and functions and the level of authority and responsibility.*

*The research results show that the Regional Secretariat of West Java Province has made significant efforts to increase the effectiveness of SAKIP reporting. One aspect that needs to be considered is the preparation of relevant and measurable performance indicators. Through a participatory process, performance indicators have been established to measure the achievement of government agency goals and targets. This allows for more effective monitoring of the performance of government agencies. In addition, in an effort to increase the effectiveness of SAKIP reporting, the Regional Secretariat of West Java Province has adopted modern information technology. The performance reporting system has been integrated with the data collection system, allowing easier and more accurate access to the required data. The use of information technology has also accelerated the reporting process and minimized the risk of human error.*

#### ABSTRAK

Ieu panalungtikan miboga tujuan pikeun nganalisis palaksanaan Sistem Akuntabilitas Kinerja Badan Pamaréntahan (SAKIP) di Setda Propinsi Jawa Barat; Ngaanalisis éféktivitas pelaporan Sistem Akuntabilitas Kinerja Badan Pamaréntahan (SAKIP) di Setda Propinsi Jawa Barat. Pamarekan anu digunakeun dina ieu panalungtikan nya éta pamarekan kualitatif sangkan leuwih gampang maham pasualan di lapangan. Méthode studi kasus mangrupa pendekatan dina panalungtikan kualitatif anu digunakeun pikeun nalungtik hiji fénoména sacara jero tur jéntré. Téhnik sampling anu digunakeun dina ieu panalungtikan nya éta Purposive Sampling. Sasaran informan di Sekretariat Daerah Provinsi Jawa Barat nya éta Kapala Bagian Organisasi jeung Kapala Bagian Réformasi Birokrasi jeung Kinerja. Panalungtik nyokot jumlah jalma anu disebutkeun di luhur dumasar kana tinimbangan yén anu bersangkutan téh kompeten jeung

tanggung jawab efektivitas Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pamaréntahan (SAKIP) boh sagemblengna atawa sabagian gumantung kana pancén utama jeung fungsi jeung tingkatan. wewenang jeung tanggung jawab.

Hasil panalungtikan nuduhkeun yén Sekretariat Daérah Propinsi Jawa Barat geus ngalakukeun usaha anu signifikan pikeun ngaronjatkeun éféktivitas pelaporan SAKIP. Salasahiji aspék anu perlu diperhatikeun nyaéta penyusunan indikator kinerja anu relevan jeung bisa diukur. Ngaliwatan prosés partisipatif, geus ditetepkeun indikator kinerja pikeun ngukur kahontalna tujuan jeung udagan instansi pamaréntah. Hal ieu ngamungkinkeun pikeun ngawaskeun kinerja instansi pamaréntah leuwih éféktif. Salian ti éta, dina raraga ngaronjatkeun éféktivitas pelaporan SAKIP, Sekretariat Daérah Provinsi Jawa Barat geus nyoko kana téknologi informasi modérn. Sistem ngalaporkeun kinerja geus terpadu jeung sistem ngumpulkeun data, sahingga aksés leuwih gampang jeung akurat kana data diperlukeun. Pamakéan téknologi inpormasi ogé parantos ngagancangkeun prosés ngalaporkeun sareng ngaminimalkeun résiko kasalahan manusa.

## **A      Pendahuluan**

Sejak dikeluarkannya Instruksi Presiden No. 7 Tahun 1999 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, banyak instansi pemerintah yang telah mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas dan fungsinya serta kewenangan mengelola sumber dayanya dengan Laporan Pertanggungjawaban Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP). Saat ini masyarakat selalu menunggu upaya penguatan dan peningkatan akuntabilitas di instansi atau lembaga pemerintah. Penguatan akuntabilitas kinerja di lingkungan instansi atau lembaga pemerintahan akan menciptakan pemerintahan yang efektif dan akuntabel. Penekanan pada akuntabilitas pemerintah dalam pemerintahan merupakan salah satu aspek dari penekanan yang berkembang pada pemberantasan korupsi dan mempromosikan transparansi dalam pemerintahan (Kaufman 2005).

Sekretariat Daerah Provinsi Jawa Barat menghadapi beberapa tantangan terkait implementasi SAKIP. Salah satu permasalahan utamanya adalah pembentukan dan implementasi indikator kinerja yang secara akurat mencerminkan hasil dan dampak dari kegiatan mereka. Pengembangan indikator yang relevan dan dapat diukur sangat penting untuk menilai kinerja Sekretariat dengan tepat. Tantangan lainnya adalah

pengumpulan dan pengelolaan data untuk pengukuran kinerja. Sekretariat perlu memastikan ketersediaan dan akurasi data terkait kegiatan, output, dan hasil kerjanya. Hal ini membutuhkan sistem dan proses pengelolaan data yang efektif untuk mengumpulkan, menyimpan, dan menganalisis data. Selain itu, mungkin juga terdapat kurangnya kesadaran dan pemahaman di kalangan staf mengenai pentingnya dan manfaat SAKIP. Pelatihan dan komunikasi yang tepat sangat penting untuk memastikan bahwa para pegawai memahami tujuan SAKIP dan aktif berpartisipasi dalam implementasinya. Adapun tujuan dari artikel ini adalah :

- a. Untuk menganalisis pelaksanaan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) pada Sekretariat Daerah Provinsi Jawa Barat.
- b. Untuk menganalisis efektivitas pelaporan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) pada Sekretariat Daerah Provinsi Jawa Barat.

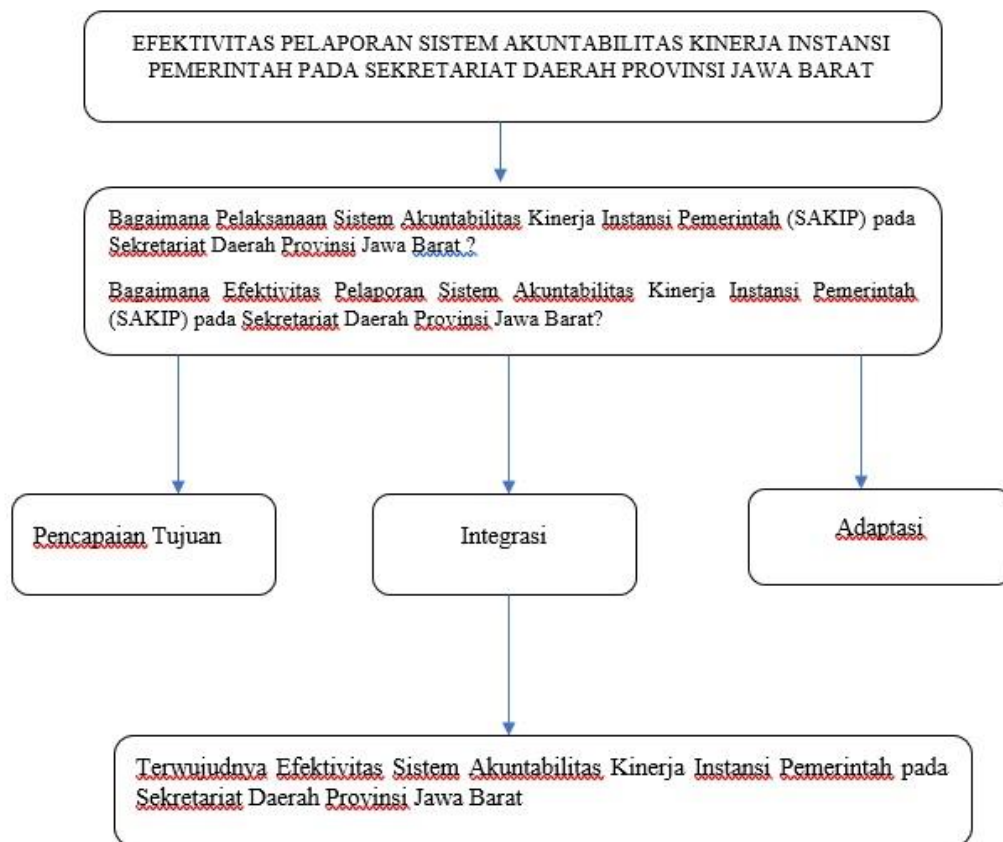
## **B Kerangka Penelitian**

Optimalisasi tujuan dimaksudkan menilai efektivitas menurut ukuran seberapa jauh suatu organisasi mampu mencapai tujuan-tujuan yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya. Efektivitas yang dikemukakan Duncan dalam (Indrawijaya, 2010) yang mengatakan mengenai ukuran efektivitas, sebagai berikut:

- a. Pencapaian Tujuan adalah segala keseluruhan Upaya pencapaian tujuan yang harus dipandang sebagai suatu proses. Oleh karenanya, agar pencapaian tujuan akhir semakin terjamin, diperlukan yang namanya pentahapan, baik dalam arti pentahapan pencapaian bagian-bagiannya maupun pentahapan dalam artian periodisasinya. Pencapaian tujuan terdiri dari beberapa faktor, yaitu: kurun waktu dan sasaran yang merupakan target konkrit
- b. Integrasi yaitu suatu pengukuran terhadap tingkat kemampuan suatu organisasi untuk mengadakan sosialisasi, pengembangan konsensus dan juga komunikasi dengan berbagai macam organisasi lainnya. Integrasi menyangkut prosedur dan proses sosialisasi.

- c. Adaptasi adalah kemampuan suatu organisasi dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Untuk itu digunakan tolak ukur peningkatan kemampuan dan sarana prasarana.

Ketiga indikator yang dikemukakan Duncan tersebut menerangkan bahwa pencapaian efektivitas organisasi secara esensial memiliki 3 (tiga) unsur yang masing-masing menegaskan peranan organisasi secara strategis harus memiliki kemampuan mengkorelasikan visi dan misi organisasi sebagai ruh yang menjiwai setiap aktivitas organisasi baik itu pada proses perumusan dan penetapan kebijakan, tahapan implementasi serta tindakan evaluasi yang dilakukan.



**Gambar 1. Kerangka Penelitian**

## **C Pembahasan**

### **1 Gambaran Umum Sekretariat Daerah Provinsi Jawa Barat**

Sekretariat Daerah (Setda) Provinsi Jawa Barat merupakan lembaga pemerintahan yang bertanggung jawab dalam membantu Gubernur dalam menjalankan tugas-tugas administratif dan koordinasi di tingkat provinsi. Tugas utama Setda Provinsi Jawa Barat adalah mendukung Gubernur dalam menyusun kebijakan, mengkoordinasikan pelaksanaan program-program pemerintah, dan memastikan kelancaran berbagai kegiatan di tingkat provinsi. Mereka juga berperan dalam menyediakan informasi dan data yang diperlukan oleh Gubernur dan instansi terkait dalam pengambilan keputusan. Setda Provinsi Jawa Barat memiliki struktur organisasi yang terdiri dari berbagai bagian dan unit kerja yang saling terkait. Setda Provinsi Jawa Barat juga memiliki unit-unit kerja lain yang bertugas dalam bidang-bidang tertentu, seperti bidang kesehatan, pendidikan, lingkungan hidup, pariwisata, dan kebudayaan sesuai dengan prioritas pembangunan di provinsi tersebut.

### **2 Visi Misi Sekretariat Daerah Provinsi Jawa Barat**

Adapun Visi dan Misi pada Sekretariat Daerah Provinsi Jawa Barat adalah sebagai berikut :

#### **Visi**

"Terwujudnya Jawa Barat Juara Lahir Batin dengan Inovasi dan Kolaborasi" Nilai religius, bahagia, adil, kolaboratif dan inovatif.

#### **Misi**

- a. Membentuk manusia Pancasila yang bertaqwa melalui peningkatan peran masjid dan tempat ibadah sebagai pusat peradaban, dengan sasaran misi yaitu pesantren juara, masjid juara, dan ulama juara.
- b. Melahirkan manusia yang berbudaya, berkualitas, bahagia dan produktif melalui peningkatan pelayanan publik yang inovatif dengan sasaran misi yaitu

kesehatan juara, perempuan juara, olahraga juara, budaya juara, sekolah juara, guru juara, ibu juara, millennial juara, perguruan tinggi juara, dan smk juara.

- c. Mempercepat pertumbuhan dan pemerataan pembangunan berbasis lingkungan dan tata ruang yang berkelanjutan melalui peningkatan konektivitas wilayah dan penataan daerah dengan sasaran misi yaitu transportasi juara, logistik juara, gerbang desa juara, kota juara, pantura juara, pansela juara, dan energi juara.
- d. Meningkatkan produktivitas dan daya saing ekonomi umat yang sejahtera dan adil melalui pemanfaatan teknologi digital dan kolaborasi dengan pusat-pusat inovasi serta pelaku Pembangunan dengan sasaran misi yaitu nelayan juara, pariwisata juara, lingkungan juara, kelola sampah juara, tanggap bencana juara, ekonomi kreatif juara, buruh juara, industri juara, pasar juara, petani juara, umat juara, umkm juara, dan wirausaha juara.
- e. Mewujudkan tata kelola pemerintahan yang inovatif dan kepemimpinan yang kolaboratif antara pemerintahan pusat, provinsi, dan kabupaten/kota dengan sasaran misi yaitu birokrasi juara, APBD juara, ASN juara, dan BUMD juara.

### **3 Pelaksanaan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) pada Sekretariat Daerah Provinsi Jawa Barat**

Sekretariat Daerah Provinsi Jawa Barat telah melakukan upaya yang signifikan untuk meningkatkan efektivitas pelaporan SAKIP. Salah satu aspek yang perlu diperhatikan adalah penyusunan indikator kinerja yang relevan dan terukur. Melalui proses yang partisipatif, indikator kinerja telah ditetapkan untuk mengukur pencapaian tujuan dan target instansi pemerintah. Hal ini memungkinkan adanya pemantauan yang lebih efektif terhadap kinerja instansi pemerintah.

#### **3.1 Analisis Terhadap Pencapaian Tujuan**

Analisis tersebut melibatkan beberapa aspek penting. Selain itu, evaluasi juga harus mempertimbangkan relevansi tujuan pelaporan dengan konteks dan kebutuhan Sekretariat Daerah Provinsi Jawa Barat. Evaluasi harus memastikan bahwa struktur

pelaporan kinerja instansi pemerintah di Sekretariat Daerah Provinsi Jawa Barat mencakup elemen-elemen kunci yang diperlukan. Proses pelaporan juga harus dievaluasi dalam hal kemudahan dan keefektifannya. Proses yang baik akan memudahkan pengguna dalam mengumpulkan dan menyusun data kinerja serta menghasilkan laporan yang akurat dan tepat waktu.

Untuk lebih mengetahui analisis terhadap Pencapaian Tujuan peneliti menanyakan langkah dalam rangka meningkatkan pencapaian sasaran, dalam pelaksanaan SAKIP sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Menurut Informan 1, menyatakan sebagai berikut :

Langkah yang dapat dilakukan dalam rangka meningkatkan pencapaian sasaran dalam pelaksanaan SAKIP sesuai dengan ketentuan yang berlaku adalah dengan melakukan analisis kebutuhan dan perencanaan yang matang, melibatkan semua pihak terkait dalam proses perumusan dan implementasi SAKIP, menyusun indikator kinerja yang jelas dan terukur, melakukan pemantauan dan evaluasi secara berkala, serta melakukan tindakan perbaikan dan pengembangan berkelanjutan

Pendapat serupa juga dikemukakan oleh Informan 2, yang menyatakan sebagai berikut :

Dalam rangka meningkatkan pencapaian sasaran dalam pelaksanaan SAKIP sesuai dengan ketentuan yang berlaku, langkah yang dapat diambil adalah: Menetapkan tujuan yang jelas dan terukur untuk setiap komponen SAKIP, seperti perencanaan, penganggaran, pelaksanaan, dan evaluasi; Mengembangkan indikator kinerja yang spesifik dan terukur untuk setiap kegiatan yang dilakukan; Melakukan pemantauan dan evaluasi secara berkala untuk melihat sejauh mana pencapaian sasaran telah tercapai; Melakukan perbaikan dan penyesuaian jika ditemukan ketidaksesuaian antara target dan hasil yang dicapai; Melibatkan seluruh jajaran perangkat daerah dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi SAKIP; dan Meningkatkan kompetensi dan pengetahuan pegawai terkait SAKIP melalui pelatihan dan pengembangan.

Pendapat serupa juga dikemukakan oleh Informan 4, yang menyatakan sebagai berikut :



Langkah yang dapat diambil dalam rangka meningkatkan pencapaian sasaran dalam pelaksanaan SAKIP sesuai dengan ketentuan yang berlaku adalah sebagai berikut: Dalam meningkatkan pencapaian sasaran, langkah yang dapat diambil adalah melakukan evaluasi secara berkala terhadap pelaksanaan SAKIP. Evaluasi ini dapat dilakukan dengan mengidentifikasi kelemahan dan kendala yang ada serta merumuskan strategi perbaikan yang tepat.

Berdasarkan pendapat Informan, maka dapat disimpulkan bahwa langkah yang dapat dilakukan dalam rangka meningkatkan pencapaian sasaran dalam pelaksanaan SAKIP sesuai dengan ketentuan yang berlaku adalah dengan melakukan analisis kebutuhan dan perencanaan yang matang, melibatkan semua pihak terkait dalam proses perumusan dan implementasi SAKIP, menyusun indikator kinerja yang jelas dan terukur, melakukan pemantauan dan evaluasi secara berkala, serta melakukan tindakan perbaikan dan pengembangan berkelanjutan

Selanjutnya peneliti menanyakan bagaimana pelaksanaan SAKIP di Sekretariat Daerah Provinsi Jawa Barat sudah berjalan dengan optimal. Menurut Informan 1 menyatakan sebagai berikut :

Pelaksanaan SAKIP di Sekretariat Daerah Provinsi Jawa Barat dapat dikatakan sudah berjalan dengan optimal apabila terdapat pemahaman yang baik tentang konsep SAKIP, terdapat komitmen dan dukungan dari pimpinan dan anggota perangkat daerah, terdapat koordinasi dan kolaborasi yang baik antar unit kerja, serta terdapat pemantauan dan evaluasi yang berkala untuk mengukur pencapaian sasaran.

Pendapat serupa juga dikemukakan oleh Informan 2, yang menyatakan sebagai berikut :

Pelaksanaan SAKIP di Sekretariat Daerah Provinsi Jawa Barat perlu dievaluasi secara menyeluruh untuk menilai sejauh mana sudah berjalan dengan optimal. Evaluasi dapat dilakukan melalui pemantauan indikator kinerja yang telah ditetapkan, analisis capaian target, dan umpan balik dari seluruh jajaran perangkat daerah.

Pendapat serupa juga dikemukakan oleh Informan 3, yang menyatakan sebagai berikut :

Pelaksanaan SAKIP di Sekretariat Daerah Provinsi Jawa Barat perlu dievaluasi lebih lanjut untuk menentukan sejauh mana optimalitasnya. Evaluasi dapat melibatkan aspek-aspek seperti pemahaman dan kesadaran peserta, kualitas laporan yang dihasilkan, penggunaan indikator kinerja yang relevan, serta efektivitas pengukuran dan monitoring.

Berdasarkan pendapat Informan, maka dapat disimpulkan bahwa Pelaksanaan SAKIP di Sekretariat Daerah Provinsi Jawa Barat perlu dievaluasi secara menyeluruh untuk menilai sejauh mana sudah berjalan dengan optimal. Evaluasi dapat dilakukan melalui pemantauan indikator kinerja yang telah ditetapkan, analisis capaian target, dan umpan balik dari seluruh jajaran perangkat daerah.

Selanjutnya peneliti menanyakan tolak ukur dalam pelaksanaan SAKIP di Sekretariat Daerah Provinsi Jawa Barat. Menurut Informan 1 menyatakan sebagai berikut :

Tolak ukur dalam pelaksanaan SAKIP di Sekretariat Daerah Provinsi Jawa Barat dapat ditentukan melalui sejumlah indikator, seperti tingkat kepatuhan terhadap ketentuan dan pedoman yang berlaku, tingkat partisipasi dan keterlibatan semua pihak terkait, tingkat kualitas dan akurasi pelaporan, serta tingkat pencapaian sasaran yang telah ditetapkan

Pendapat serupa juga dikemukakan oleh Informan 2, yang menyatakan sebagai berikut

Pencapaian target kinerja yang telah ditetapkan; Kualitas laporan yang disampaikan, termasuk akurasi, keberlanjutan, dan relevansi informasi yang terkandung di dalamnya; Tingkat kepatuhan terhadap ketentuan dan regulasi yang berlaku; dan Tingkat partisipasi dan keterlibatan seluruh jajaran perangkat daerah dalam pelaksanaan SAKIP.

Pendapat serupa juga dikemukakan oleh Informan 3, yang menyatakan sebagai berikut :

Pemahaman dan kesadaran yang tinggi tentang pentingnya SAKIP di kalangan perangkat daerah; Terlaksananya sosialisasi yang efektif dan terukur; Peningkatan kualitas laporan dan pengukuran kinerja perangkat daerah; Adanya mekanisme pemantauan dan evaluasi yang terstruktur dan berkelanjutan; dan Partisipasi aktif dari seluruh pihak terkait dalam pelaksanaan SAKIP.

Berdasarkan pendapat Informan, maka dapat disimpulkan bahwa tolak ukur dalam pelaksanaan SAKIP di Sekretariat Daerah Provinsi Jawa Barat dapat ditentukan melalui sejumlah indikator, seperti tingkat kepatuhan terhadap ketentuan dan pedoman yang berlaku, tingkat partisipasi dan keterlibatan semua pihak terkait, tingkat kualitas dan akurasi pelaporan, serta tingkat pencapaian sasaran yang telah ditetapkan; Kualitas laporan yang disampaikan, termasuk akurasi, keberlanjutan, dan relevansi informasi yang terkandung di dalamnya; Tingkat kepatuhan terhadap ketentuan dan regulasi yang berlaku; dan Tingkat partisipasi dan keterlibatan seluruh jajaran perangkat daerah dalam pelaksanaan SAKIP.

#### **4.2 Analisis Terhadap Integrasi**

Peneliti menanyakan langkah dalam rangka melakukan sosialisasi terkait penyelenggaraan SAKIP di Sekretariat Daerah Provinsi Jawa Barat. Menurut pendapat Informan 1 adalah sebagai berikut :

Menyusun rencana komunikasi yang terarah, melibatkan semua unit kerja terkait dalam kegiatan sosialisasi, menyediakan materi dan panduan yang jelas, serta melakukan kegiatan pelatihan dan workshop untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan terkait SAKIP.

Pendapat serupa juga dikemukakan oleh Informan 3, yang menyatakan sebagai berikut :

Mengidentifikasi audiens yang akan disosialisasikan, baik itu pimpinan, pegawai, maupun pihak eksternal yang terlibat; Mengembangkan materi sosialisasi yang jelas, terstruktur, dan mudah dipahami; Mengadakan pertemuan atau workshop yang melibatkan seluruh pihak terkait untuk memperkenalkan SAKIP dan menjelaskan tujuan serta manfaatnya; Menyediakan sumber daya pendukung seperti buku panduan, brosur, atau video tutorial yang dapat diakses oleh seluruh pihak terkait; dan Membuat forum

diskusi atau grup komunikasi bagi para peserta sosialisasi untuk saling berbagi pengalaman dan pemahaman.

Pendapat serupa juga dikemukakan oleh Informan 4, yang menyatakan sebagai berikut :

Pertama, penting untuk menyusun rencana sosialisasi yang terstruktur dan jelas. Rencana ini harus mencakup tujuan sosialisasi, target audiens, materi yang akan disampaikan, serta metode dan waktu pelaksanaan sosialisasi. Setelah itu, perlu melibatkan semua pihak yang terkait dalam pelaksanaan sosialisasi, baik itu pegawai di Sekretariat Daerah maupun pihak-pihak eksternal yang terkait dengan SAKIP. Selain itu, penting juga untuk menggunakan metode sosialisasi yang efektif, seperti penyampaian materi melalui presentasi, diskusi, atau pelatihan. Selain itu, perlu juga melakukan evaluasi terhadap sosialisasi yang dilakukan, untuk mengetahui sejauh mana pemahaman dan penerimaan terhadap SAKIP di Sekretariat Daerah Provinsi Jawa Barat

Berdasarkan pendapat Informan, maka dapat disimpulkan bahwa beberapa langkah dalam rangka melakukan sosialisasi terkait penyelenggaraan SAKIP di Sekretariat Daerah Provinsi Jawa Barat adalah :

1. Mengidentifikasi audiens yang akan disosialisasikan, baik itu pimpinan, pegawai, maupun pihak eksternal yang terlibat.
2. Mengembangkan materi sosialisasi yang jelas, terstruktur, dan mudah dipahami.
3. Mengadakan pertemuan atau workshop yang melibatkan seluruh pihak terkait untuk memperkenalkan SAKIP dan menjelaskan tujuan serta manfaatnya.
4. Menyediakan sumber daya pendukung seperti buku panduan, brosur, atau video tutorial yang dapat diakses oleh seluruh pihak terkait.
5. Membuat forum diskusi atau grup komunikasi bagi para peserta sosialisasi untuk saling berbagi pengalaman dan pemahaman

Selanjutnya peneliti menanyakan apakah sosialisasi terkait penyelenggaraan SAKIP di Sekretariat Daerah Provinsi Jawa Barat saat ini sudah berjalan dengan efektif. Menurut Informan 1 menyatakan sebagai berikut :

Efektivitas sosialisasi terkait penyelenggaraan SAKIP di Sekretariat Daerah Provinsi Jawa Barat dapat dinilai melalui sejumlah indikator, seperti tingkat partisipasi dan pemahaman peserta sosialisasi, tingkat kehadiran dan keterlibatan pimpinan perangkat daerah, serta kemampuan peserta dalam mengimplementasikan konsep SAKIP dalam pekerjaan sehari-hari

Pendapat serupa juga dikemukakan oleh Informan 2, yang menyatakan sebagai berikut :

Efektivitas sosialisasi terkait penyelenggaraan SAKIP di Sekretariat Daerah Provinsi Jawa Barat saat ini perlu dinilai secara komprehensif dengan melibatkan partisipasi dan umpan balik dari pegawai yang terlibat. Evaluasi dapat dilakukan melalui survei kepuasan, analisis peningkatan pengetahuan dan pemahaman, serta pemantauan implementasi SAKIP setelah sosialisasi dilakukan.

Pendapat serupa juga dikemukakan oleh Informan 3, yang menyatakan sebagai berikut :

Efektivitas sosialisasi terkait penyelenggaraan SAKIP di Sekretariat Daerah Provinsi Jawa Barat saat ini perlu dievaluasi lebih lanjut untuk mendapatkan gambaran yang lebih akurat. Evaluasi dapat dilakukan dengan mengukur tingkat pemahaman dan kesadaran peserta sosialisasi, serta melihat sejauh mana implementasi SAKIP di berbagai perangkat daerah setelah sosialisasi dilakukan.

Berdasarkan pendapat Informan, maka dapat disimpulkan bahwa efektivitas sosialisasi terkait penyelenggaraan SAKIP di Sekretariat Daerah Provinsi Jawa Barat dapat dinilai melalui sejumlah indikator, seperti tingkat partisipasi dan pemahaman peserta sosialisasi, tingkat kehadiran dan keterlibatan pimpinan perangkat daerah, serta kemampuan peserta dalam mengimplementasikan konsep SAKIP dalam pekerjaan sehari-hari.

Peneliti selanjutnya menanyakan apa saja hasil yang telah diberikan dari adanya sosialisasi terkait penyelenggaraan SAKIP di Sekretariat Daerah Provinsi Jawa Barat. Menurut Informan 1 menyatakan sebagai berikut :

Hasil yang telah diberikan dari adanya sosialisasi terkait penyelenggaraan SAKIP di Sekretariat Daerah Provinsi Jawa Barat antara lain peningkatan pemahaman dan kesadaran akan pentingnya SAKIP, peningkatan partisipasi dan keterlibatan pimpinan dan anggota perangkat daerah, serta peningkatan kualitas pelaporan dan pengelolaan informasi.

Pendapat serupa juga dikemukakan oleh Informan 2, yang menyatakan sebagai berikut :

Hasil yang telah diberikan dari adanya sosialisasi terkait penyelenggaraan SAKIP di Sekretariat Daerah Provinsi Jawa Barat dapat mencakup peningkatan pemahaman pegawai tentang SAKIP, kesadaran akan pentingnya pengukuran kinerja, dan pemahaman tentang langkah-langkah yang harus diambil dalam melaksanakan SAKIP. Selain itu, sosialisasi juga dapat meningkatkan partisipasi pegawai dalam pelaksanaan SAKIP dan meningkatkan komunikasi antar unit kerja.

Pendapat serupa juga dikemukakan oleh Informan 4, yang menyatakan sebagai berikut :

Hasil yang telah diberikan dari adanya sosialisasi terkait penyelenggaraan SAKIP di Sekretariat Daerah Provinsi Jawa Barat dapat berupa peningkatan pemahaman dan kesadaran para pegawai terkait pentingnya SAKIP. Dengan sosialisasi yang efektif, pegawai dapat lebih memahami tujuan dan manfaat dari SAKIP, sehingga dapat melakukan pelaksanaan SAKIP dengan baik. Selain itu, sosialisasi yang baik juga dapat menciptakan sinergi antara berbagai pihak terkait, sehingga tercipta kerja sama yang lebih baik dalam pencapaian sasaran SAKIP.

Berdasarkan pendapat Informan, maka dapat disimpulkan bahwa hasil yang telah diberikan dari adanya sosialisasi terkait penyelenggaraan SAKIP di Sekretariat Daerah Provinsi Jawa Barat antara lain peningkatan pemahaman dan kesadaran akan pentingnya SAKIP, peningkatan partisipasi dan keterlibatan pimpinan dan anggota perangkat daerah, serta peningkatan kualitas pelaporan dan pengelolaan informasi

kesadaran akan pentingnya pengukuran kinerja, dan pemahaman tentang langkah-langkah yang harus diambil dalam melaksanakan SAKIP.

### **3.3 Analisis Terhadap Adaptasi**

Adaptasi yang baik dalam sistem pelaporan akan meningkatkan efektivitas pelaporan kinerja instansi pemerintah pada Sekretariat Daerah Provinsi Jawa Barat. Kemampuan adaptasi yang tinggi akan memastikan bahwa laporan kinerja tetap relevan, akurat, dan bermanfaat dalam menginformasikan pengambilan keputusan, serta memungkinkan perbaikan yang diperlukan dalam kinerja instansi pemerintah. Oleh karena itu, penting untuk melakukan analisis adaptasi dalam meningkatkan efektivitas pelaporan sistem akuntabilitas kinerja instansi pemerintah pada Sekretariat Daerah Provinsi Jawa Barat.

Peneliti menanyakan kemampuan dan kesiapan Sumber Daya Manusia dalam pelaksanaan SAKIP di Sekretariat Daerah Provinsi Jawa Barat. Menurut Informan 1 adalah sebagai berikut :

Kemampuan dan kesiapan Sumber Daya Manusia dalam pelaksanaan SAKIP di Sekretariat Daerah Provinsi Jawa Barat dapat dinilai melalui sejumlah faktor, seperti pemahaman dan kesadaran akan pentingnya SAKIP, keterampilan dan pengetahuan tentang konsep dan metode SAKIP, serta kemampuan untuk menggunakan teknologi dan sistem informasi yang mendukung pelaksanaan SAKIP.

Pendapat serupa juga dikemukakan oleh Informan 2, yang menyatakan sebagai berikut :

Kemampuan dan kesiapan Sumber Daya Manusia (SDM) dalam pelaksanaan SAKIP di Sekretariat Daerah Provinsi Jawa Barat perlu dievaluasi secara komprehensif. Beberapa faktor yang dapat menjadi pertimbangan dalam evaluasi tersebut antara lain: Ketersediaan pengetahuan dan pemahaman tentang SAKIP di kalangan pegawai; Keterampilan dalam penggunaan alat dan metode pengukuran kinerja yang efektif; Kemampuan dalam mengolah dan

menganalisis data kinerja untuk keperluan pelaporan; Kesiapan dalam beradaptasi dengan perubahan dan perbaikan yang diperlukan dalam pelaksanaan SAKIP; dan Tingkat partisipasi dan komitmen pegawai dalam pelaksanaan SAKIP.

Pendapat serupa juga dikemukakan oleh Informan 4, yang menyatakan sebagai berikut :

Pemahaman dan pengetahuan tentang SAKIP serta ketentuan yang berlaku; Keterampilan dalam penggunaan teknologi informasi dan komunikasi yang mendukung pelaksanaan SAKIP; Kemampuan dalam melakukan analisis dan evaluasi terhadap data dan informasi yang terkait dengan SAKIP; Kesiapan untuk berkolaborasi dengan berbagai pihak terkait dalam pelaksanaan SAKIP; dan Sikap proaktif dan komitmen untuk terus meningkatkan kualitas pelaksanaan SAKIP.

Berdasarkan pendapat Informan, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan dan kesiapan Sumber Daya Manusia dalam pelaksanaan SAKIP di Sekretariat Daerah Provinsi Jawa Barat dapat dinilai melalui sejumlah faktor, seperti pemahaman dan kesadaran akan pentingnya SAKIP, keterampilan dan pengetahuan tentang konsep dan metode SAKIP, serta kemampuan untuk menggunakan teknologi dan sistem informasi yang mendukung pelaksanaan SAKIP.

#### **4 Hambatan dan Solusi Dalam Efektivitas Pelaporan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) pada Sekretariat Daerah Provinsi Jawa Barat**

Dalam efektivitas pelaporan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) pada Sekretariat Daerah Provinsi Jawa Barat, terdapat beberapa hambatan yang perlu diatasi untuk mencapai hasil yang optimal. Adapun hambatan dan pemecahan permasalahan yang dilakukan Sekretariat Daerah Provinsi Jawa Barat adalah sebagai berikut :



**Tabel 1. Hambatan dan Solusi Dalam Efektivitas Pelaporan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) pada Sekretariat Daerah Provinsi Jawa Barat**

<b>Hambatan Yang Ditemukan</b>	<b>Solusi</b>
Keterbatasan Sumber Daya	Penting untuk meningkatkan kapasitas dan keterampilan sumber daya manusia yang terlibat dalam pelaporan SAKIP. Pelatihan yang terarah dan peningkatan kompetensi dapat membantu meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam menyusun laporan kinerja. Selain itu, alokasi anggaran yang memadai untuk teknologi informasi dan infrastruktur juga diperlukan untuk memastikan akses yang lancar dan efisien dalam proses pelaporan.
Kurangnya Koordinasi dan Kolaborasi	Penting untuk membangun mekanisme koordinasi dan kolaborasi yang baik antara unit-unit yang terlibat dalam pelaporan SAKIP. Komunikasi yang efektif dan pertukaran informasi secara teratur dapat membantu memastikan konsistensi dan integritas data yang dikumpulkan. Selain itu, integrasi antara sistem pelaporan SAKIP dengan sistem perencanaan dan penganggaran juga perlu ditingkatkan untuk memastikan kesesuaian antara tujuan, target, dan pencapaian kinerja.
Kompleksitas Pengukuran Kinerja	Penting untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang konsep dan metode pengukuran kinerja kepada seluruh pihak yang terlibat dalam pelaporan SAKIP. Pelatihan dan bimbingan yang terarah dapat membantu meningkatkan pemahaman dan

	keterampilan dalam mengukur dan menganalisis kinerja. Selain itu, penggunaan pedoman dan standar yang jelas juga dapat memfasilitasi pengukuran yang konsisten dan komparatif.
--	--

## 5 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan judul efektivitas pelaporan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) pada Sekretariat Daerah Provinsi Jawa Barat didapatkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Langkah yang dapat dilakukan dalam rangka meningkatkan pencapaian sasaran dalam pelaksanaan SAKIP sesuai dengan ketentuan yang berlaku adalah dengan melakukan analisis kebutuhan dan perencanaan yang matang, melibatkan semua pihak terkait dalam proses perumusan dan implementasi SAKIP, menyusun indikator kinerja yang jelas dan terukur, melakukan pemantauan dan evaluasi secara berkala, serta melakukan tindakan perbaikan dan pengembangan berkelanjutan. Dalam meningkatkan pencapaian sasaran, langkah yang dapat diambil adalah melakukan evaluasi secara berkala terhadap pelaksanaan SAKIP. Evaluasi ini dapat dilakukan dengan mengidentifikasi kelemahan dan kendala yang ada serta merumuskan strategi perbaikan yang tepat. Selain itu, penting juga untuk melibatkan seluruh elemen terkait dalam proses perencanaan dan pelaksanaan SAKIP, sehingga tercipta sinergi yang baik antara berbagai pihak. Selain itu, komunikasi yang efektif dan transparan juga menjadi kunci dalam meningkatkan pencapaian sasaran SAKIP. Dengan adanya komunikasi yang baik, perangkat daerah dapat lebih memahami tujuan.
2. Sekretariat Daerah Provinsi Jawa Barat telah melakukan upaya yang signifikan untuk meningkatkan efektivitas pelaporan SAKIP. Salah satu aspek

yang perlu diperhatikan adalah penyusunan indikator kinerja yang relevan dan terukur. Melalui proses yang partisipatif, indikator kinerja telah ditetapkan untuk mengukur pencapaian tujuan dan target instansi pemerintah. Hal ini memungkinkan adanya pemantauan yang lebih efektif terhadap kinerja instansi pemerintah. Selain itu, dalam upaya meningkatkan efektivitas pelaporan SAKIP, Sekretariat Daerah Provinsi Jawa Barat telah mengadopsi teknologi informasi yang modern. Sistem pelaporan kinerja telah terintegrasi dengan sistem pengumpulan data, sehingga memungkinkan akses yang lebih mudah dan akurat terhadap data yang diperlukan. Penggunaan teknologi informasi juga telah mempercepat proses pelaporan dan meminimalkan risiko kesalahan manusia.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahyaruddin, M., & Akbar, R. (2017). Akuntabilitas dan kinerja instansi pemerintah: semu atau nyata? *Jurnal Akuntansi Dan Auditing Indonesia*, 21(2), 105.
- Arif, M. (2014). Penerapan aplikasi anates bentuk soal pilihan ganda. *Jurnal Ilmiah Edutic: Pendidikan Dan Informatika*, 1(1).
- Garnida, A. (2013). *Manajemen Perkantoran Efektif, Efisien Dan Profesional*. Bandung: Alfabeta.
- Gowon, M., & Kusumastuti, R. (2015). *Tinjauan Literatur terhadap Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Implementasi Siste Pengukuran Kinerja*.
- Indrawijaya, A. I. (2010). *Teori, perilaku, dan budaya organisasi*. Bandung: Refika Aditama, 176.
- Kasmir. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia : Teori dan Praktik (1st ed.)*. Depok: Rajawali Pers
- PP-RI. (2014). *Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2014 Tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Pelatihan dan Produktivitas.

Instruksi Presiden No. 7 Tahun 1999 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah

Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Tahun 2021 – 2022  
Sekretariat Daerah Provinsi Jawa Barat

Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja  
Instansi Pemerintah

Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara (PERMENPAN&RB) No.  
29 Tahun 2010 tentang Pedoman Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah